

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan nasional menghadapi tantangan yang kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih terus diupayakan. Segala usaha dilakukan terutama dalam hal peninjauan faktor kurikulum. Penyempurnaan dan perubahan kurikulum adalah hal yang tidak asing lagi. Perubahan ini dilaksanakan karena tuntutan dan perkembangan pendidikan. Peninjauan dan perubahan dilakukan oleh pemerintah untuk mengantisipasi perkembangan zaman yang begitu pesat (Santiasih, 2013, h. 2).

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut harus tetap tercapai melalui pembelajaran dengan kondisi apapun. Sama halnya seperti saat ini, di tengah pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tetap memperhatikan amanah tujuan pendidikan dan amanah pemerintah dengan *physical distancing* yang mengharuskan siswa untuk *study from home* (belajar dari rumah) (Ira Nofita, 2020. h, 105).

Adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan nasional, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh (Dewi, 2020, h.1).

Pendidikan dijadikan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas suatu bangsa. Melalui pendidikan akan dihasilkan manusia-manusia yang bertakwa, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Usman, 2015, h.5).

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill*. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah

secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, *skill* dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19 (Rizqon, 2020, h. 396).

Budaya belajar di saat masa pandemi covid-19 ini akan sangat dituntut kemandirian belajar siswa. Siap atau tidak siap cara belajar seperti ini dinilai paling sesuai untuk diterapkan. Komunikasi yang terbatas antara siswa dengan guru maupun interaksi siswa dengan siswa. Pencapaian hasil belajar pada kondisi pandemi Covid 19 menjadi acuan para seluruh pendidikan khususnya guru untuk mencari model pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Prestasi belajar dapat menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (Andriono, 2020, h. 79).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMPN 1 Motui pada tanggal 1 Maret 2021 menjelaskan bahwa, kemandirian belajar siswa yang terdapat pada individu siswa kelas VIII masih belum maksimal, sebagian besar siswa kelas VIII memiliki kemandirian belajar yang masih rendah. Hal ini dibuktikan pada saat guru memberikan soal pada saat proses pembelajaran kepada siswa, sebagian besar siswa masih meminta bantuan kepada teman yang lebih pintar tanpa ada usaha terlebih dahulu, siswa sering menyontek dan bertanya kepada temannya pada saat mengerjakan soal, padahal jawaban yang diberikan oleh temannya belum tentu benar.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan percaya diri dalam memecahkan masalahnya. Misalnya dalam mengerjakan suatu tugas tidak mencontek pekerjaan orang lain walaupun tugas yang sedang dihadapinya tersebut sulit dan mencari sumber belajar yang lain seperti buku untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti sebelum bertanya kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pada deskripsi yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Motui”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa yang terdapat pada individu siswa kelas VIII masih belum maksimal.
2. Sebagian besar siswa kelas VIII memiliki kemandirian belajar yang masih rendah.
3. Sebagian besar siswa masih meminta bantuan kepada teman yang lebih pintar tanpa ada usaha terlebih dahulu.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa
2. Pembelajaran IPA di masa pandemi
3. Subyek penelitian ini adalah kelas VIII SMPN 1 Motui.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Motui?
2. Faktor apa saja yang menghambat kemandirian belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Motui ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Motui?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Motui.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat kemandirian belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Motui.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Motui.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu masukan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Pada tatanan praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi siswa, guru IPA dan sekolah di antaranya:

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar di rumah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran di masa pandemi di kelas yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPA.

c. Bagi Peneliti

Menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang diteliti dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti.

d. Bagi Pembaca

Memberikan referensi bagi penelitian lain yang mengangkat masalah yang serupa.